

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah generasi yang akan menjadi penerus bangsa. Anak harus dididik dan diarahkan sejak usia dini. Anak merupakan anugerah orangtua dari Allah SWT sehingga orang pertama yang mendidiknya ialah orangtuanya, terutama kebersihan dan perilakunya agar anak menjadi sehat jasmani dan rohani. Pada fase perkembangan anak usia pra sekolah masih sangat bergantung pada orangtua, terutama pada masalah kesehatan. Peran orangtua sangat menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangan pada anak (Maulani & Enterprise, 2005). Orangtua mempunyai tanggung jawab terhadap kesehatan anggota keluarganya terutama kesehatan anak (Notoatmodjo, 2003). Kesehatan gigi dan mulut pada anak apabila diabaikan oleh orangtua akan mengganggu perkembangan dan pertumbuhan anak (Maulani & Enterprise, 2005). Orangtua harus mempunyai bekal pengetahuan yang cukup tentang kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi. Pengetahuan tentang kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku sebagai hasil jangka panjang dari pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2003).

Fankhri (2004) menjelaskan bahwa perilaku yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut adalah penyebab timbulnya masalah gigi dan mulut. Hal tersebut sebab kurangnya pengetahuan tentang pentingnya kebersihan gigi dan mulut.

Pemerintah telah bekerjasama dengan Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) dalam upaya menangani masalah kesehatan gigi pada masyarakat melalui program pemeriksaan gigi gratis setiap enam bulan sekali. Pemerintah juga telah membuat program kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di setiap sekolah (Hutabarat, 2009). Program tersebut diadakan dengan harapan masalah kesehatan gigi pada anak dapat teratasi.

Karies gigi pada anak jika diabaikan akan mengakibatkan masalah kesehatan yang lainnya. Karies gigi pada anak dapat menimbulkan nyeri (Minata, 2011). Anak yang mengalami kerusakan gigi akan malas beraktivitas sebab harus menahan rasa sakit pada gigi dan mulutnya. Rasa sakit tersebut akan mengakibatkan anak mengalami penurunan nafsu makan dan akan berdampak pada kekurangan asupan gizi pada anak.

Asmawati (2012) menyatakan bahwa karies gigi pada anak merupakan masalah serius dalam kesehatan gigi dan mulut di Indonesia dengan prevalensi hingga 90,05%. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa kesadaran masyarakat masih kurang untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) nasional pada tahun 2013 melaporkan bahwa prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9%. Waktu yang digunakan oleh sebagian besar penduduk Indonesia untuk menggosok gigi adalah sehabis sarapan dan sebelum tidur sebanyak 76%, sedangkan untuk menggosok gigi dengan benar hanya ditemukan 2,3%. Selain itu sebagai salah satu bukti tidak terawatnya kesehatan gigi

dan mulut di Indonesia adalah karies gigi. Gultom (2009) dalam penelitiannya tentang pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu-ibu pada pemeliharaan kesehatan gigi anaknya di Kecamatan Balige Sumatra Utara melaporkan dari 150 orang responden, sekitar 62,67% mengetahui kesehatan gigi susu akan mempengaruhi gigi permanen, 67,33% mengetahui sikat gigi yang baik bagi anak balita, 54,67% mengetahui menyikat gigi pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur dan 83,33% mengetahui ukuran pasta gigi pada anak balita adalah sebesar biji kacang polong. Sementara hasil pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut anak balita menunjukkan 49,33% anak menderita karies botol dan gigi berlubang, juga masih ditemui penyakit gusi yaitu gusi berdarah 10,67% dan gusi bengkak 8,67%.

Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari lima kabupaten yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013, Kabupaten Bantul mempunyai luas wilayah 506,85 km² dengan jumlah penduduk geografis 930.276 jiwa. Dari studi pendahuluan yang dilakukan kepada siswa-siswi B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bawuran menunjukkan bahwa 20 anak dari 22 anak mengalami gigi berlubang dan karies gigi. Dari hasil wawancara kepada 5 orangtua dari 5 siswa, 3 diantaranya mengatakan bahwa orangtua memberikan makanan yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi, (contohnya coklat) tanpa dilakukan pencegahan seperti menyikat gigi setelah mengkonsumsi coklat sehingga pengetahuan orangtua masih

kurang dalam melakukan perawatan gigi pada anaknya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orangtua dengan kejadian karies gigi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bawuran Kecamatan Pleret. Tempat ini dipilih sebab populasi anak-anak banyak dan mudah ditemui di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bawuran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dari penulisan ini adalah: “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan orangtua dengan kejadian karies gigi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bawuran?”

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan orangtua tentang perawatan gigi.
2. Untuk mengetahui kejadian karies gigi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bawuran.
3. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orangtua terhadap kejadian karies gigi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bawuran.

D. Manfaat Penelitian

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Mahasiswa

Merupakan suatu pengalaman untuk menemukan masalah dan bagaimana pemecahannya, khususnya tentang masalah karies gigi.

b. Institusi sekolah

Adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk lebih meningkatkan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bawuran.

c. Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan variabel peneliti.

d. Instansi Kesehatan

Dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk meningkatkan kesehatan gigi pada anak.

e. Bagi responden

Untuk memberikan pengetahuan dan cara pencegahan karies gigi pada anak.

E. Penelitian Terkait

Penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan orangtua dengan karies gigi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bawuran belum pernah dilakukan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan

oleh Nirham, Nursalim, Darmawan (2014) tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 1 di SD Negeri 1 Pekkae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh hubungan antara pola makan ($p = 0.000$, OR : 18.5), personal *hygiene* ($p = 0.000$, OR : 18.1), dan gaya hidup ($p = 0.001$, OR : 19.3) terhadap karies gigi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penentuan variabel dan tempat penelitian. Sedangkan persamaannya adalah menggunakan jenis penelitian yaitu *survey analitik* menggunakan rancangan *Cross Sectional Study*.

Worotitjan (2012) tentang Pengalaman karies gigi serta pola makan dan minum pada anak sekolah dasar di Desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara. Populasi penelitian yaitu seluruh murid SD kelas VI di desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara yang berjumlah 60 sampel diambil dengan menggunakan metode total sampling. Hasil penelitian menunjukkan anak-anak sekolah dasar memiliki pengalaman karies gigi kategori sedang dengan jumlah rata-rata DMF-T (*Decay Missing Filling - Teeth*) yaitu 3,71 yang artinya anak-anak rata-rata mengalami karies empat gigi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penentuan variabel dan lokasi. Sedangkan persamaannya yaitu menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan desain penelitian *cross sectional study*.

Ernawati (2014) tentang Perilaku ibu dalam upaya pencegahan karies gigi pada anak prasekolah (*Early Childhood Caries*) usia 4-5 tahun di

Desa Mirit Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen. Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian survei dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak prasekolah usia 4-5 tahun dengan jumlah total 70 anak. Sampel penelitian adalah seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu ($p = 0,016$), ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik ibu ($p < 0,001$), ada hubungan antara sikap dengan praktik ibu ($p = 0,002$), ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan ECC ($p = 0,007$), ada hubungan antara sikap ibu dengan ECC ($p = 0,021$) dan ada hubungan antara praktik ibu dengan ECC ($p < 0,001$).